

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era modern ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa media massa sangat berpengaruh dalam kehidupan. Media massa merupakan alat yang digunakan khalayak dalam mendapatkan informasi dari berbagai negara. Televisi merupakan media yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Televisi bersifat audio visual sehingga banyak diminati dan pesannya mudah dipahami oleh masyarakat. Televisi merupakan media yang bersifat informatif, hiburan, mendidik dan sebagai alat kontrol sosial.<sup>1</sup> Televisi merupakan media atau prasarana yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Media massa televisi yang sudah berkembang sampai saat ini tetap diminati oleh semua kalangan dari kalangan atas sampai kalangan bawah mempunyai televisi.

Televisi mempunyai daya tarik begitu besar tidak menutup kemungkinan siaran televisi akan mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Edi Susena, membuktikan bahwa tayangan televisi memengaruhi pola hidup masyarakat. Tingkat kepengaruhannya bervariasi 22% sangat memengaruhi, 42% memengaruhi, 29% cukup memengaruhi sementara 7% tidak memengaruhi.<sup>2</sup> Pengaruh televisi dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif, tergantung khalayak menyikapinya. Pesan yang disampaikan melalui tayangan televisi akan berpengaruh sesuai dengan persepsi seseorang. Kehadiran media televisi menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena dijadikan sebagai media untuk berhubungan dengan masyarakat lain untuk mendapatkan informasi yang aktual.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 32.

<sup>2</sup> Edi Susena, "Pengaruh Sinetron Televisi Terhadap Pola Hidup Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Boyolali". *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta* ISSN 2355-5009 Volume. 1 Nomor 4 Desember Tahun 2015.

<sup>3</sup> Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi....*, hal. 21.

Televisi sesungguhnya memengaruhi pandangan dan tindakan seseorang dalam kehidupan baik yang mereka sukai atau yang tidak mereka sukai. Seseorang dapat memengaruhi perilaku masyarakat melalui komunikasi lisan baik langsung maupun secara tidak langsung. Salah satu kegiatan dasar manusia dalam proses sosial yang dijalani adalah komunikasi.<sup>4</sup> Komunikasi tidak dapat terpisahkan dari pesan lisan dan pesan isyarat yang menjadi bagian penting dari kehidupan manusia yang dapat memengaruhi perilakunya.

Pada hakikatnya media merupakan perpanjangan informasi untuk menjadikan kualitas diri seseorang dalam mengembangkan struktur sosial kehidupannya.<sup>5</sup> Televisi bersifat audiovisual yang dihadirkan dalam bentuk gambar bergerak untuk memengaruhi khalayak yang seolah-olah ikut merasakan apa yang ditayangkan dalam media televisi. Pembentukan sikap masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku merupakan salah satu faktor dari pengaruh media televisi.<sup>6</sup>

Tayangan televisi dapat menimbulkan dampak didalam masyarakat, baik secara Kognitif yang berkaitan mengenai pengetahuan dan opini di masyarakat, karena media massa menampilkan atau menyajikan tayangan secara efektif sehingga akan memengaruhi pembentukan citra tentang lingkungan sosial. Afektif berkaitan mengenai sikap dan perasaan masyarakat dan Behavioral merupakan tindakan atau perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>7</sup> Khalayak akan terdorong melakukan suatu tindakan apabila melihat orang lain karena adanya dorongan dari diri yang timbul dari perasaan.

Banyak program acara ditayangkan dalam media televisi, namun program acara sinetron tetap menjadi cara yang disukai oleh masyarakat mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Program acara yang menayangkan persoalan masyarakat atau sosial lebih banyak ditonton oleh masyarakat. Sinetron bisa digunakan sebagai alat untuk memperluas pengetahuan, pendidikan, dan hiburan

---

<sup>4</sup> Munandar, Haris, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Cet. 1. (Jakarta : Kencana, 2003), hal. 26.

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 27.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 291.

<sup>7</sup> Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 242.

serta sebagai tayangan mengenai kenyataan kehidupan sosial untuk memantau seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat.<sup>8</sup> Perilaku yang dicerminkan tergantung bagaimana kesiapan khalayak untuk menghadapi pengaruh tayangan televisi. Khalayak harus pandai menyaring tayangan-tayangan televisi untuk mencegah efek negatif. Kualitas tayangan yang ditampilkan akan menjadi tolak ukur sejauh mana tayangan televisi benar-benar memiliki pengaruh untuk khalayak.

Sinetron merupakan singkatan dari Sinema Elektronik.<sup>9</sup> Sinetron merupakan cerita mengenai kehidupan sosial yang dikemas secara sederhana sesuai dengan kehidupan masyarakat. Televisi berfungsi untuk membina dan membentuk harmoni sosial serta mencegah timbulnya konflik dalam suatu masyarakat yang dikemas dalam sinetron.<sup>10</sup> Sinetron *Tukang Ojek* pengkolan hadir untuk masyarakat sebagai gambaran atau cerminan kehidupan sosial untuk membangun perilaku atau akhlak masyarakat yang positif (baik).

Tema cerita yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terutama perilaku sosial dalam lingkungannya. Program acara sinetron hampir sebagian besar ditayangkan waktu *prime time*. Khalayak dalam waktu tersebut memiliki kesempatan untuk menyaksikan televisi secara individu maupun bersama keluarga. Pada jam *prime time* tidak mungkin televisi menyiarkan acara-acara politik, jelas itu akan menimbulkan penolakan masyarakat dan tidak ada yang menontonnya.<sup>11</sup> Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* hadir pada jam *prime time* yang mana jam tersebut merupakan jam istirahat masyarakat sehingga banyak yang menonton.

Pada tahun 2018 sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* masuk nominasi Indonesian Television Awards (ITA) nominasi program *prime time* drama terpopuler. Penentuan ini tidak berdasarkan rating program melainkan *survey top of mind* masyarakat.<sup>12</sup> Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* masih tetap bertahan

---

<sup>8</sup> Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi...*, hal. 86.

<sup>9</sup> Wirodono, Sunardian, *Matikan TV-Mu*. (Yogyakarta : Resist Book, 2006), hal. 26.

<sup>10</sup> Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi...*, hal. 91.

<sup>11</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Masa*. (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2007), hal. 70.

<sup>12</sup> [www.mncpictures.com](http://www.mncpictures.com) diakses pada Minggu, 17 Februari 2019 pukul 09.20 WIB.

sampai saat ini dan sudah mencapai episode 1600 lebih sejak tayang pada 27 april 2015. Sinetron Tukang Ojek Pengkolan tayang dari pukul 16.30-18.45 WIB ini mengangkat cerita sosial mereka yang berprofesi sebagai tukang ojek konvensional yang tetap bertahan meskipun ada ojek online dan tetap hidup rukun. Sinetron Tukang Ojek Pengkolan merupakan sinetron yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat yang tinggal di sebuah desa bernama Rawa Bebek.

Sinetron Tukang Ojek Pengkolan memakai *setting* kelompok masyarakat kelas menengah dan gaya bahasa yang digunakan bermacam-macam dalam berdialog yakni Sunda, Betawi dan Indonesia. Genre sinetron Tukang Ojek Pengkolan adalah sinetron komedi yang mempunyai konflik utama, yakni problema cinta, keluarga, dan tetangga. Sinetron Tukang Ojek Pengkolan merupakan sinetron yang tidak bernuansa Islam, namun realitanya sinetron Tukang Ojek Pengkolan banyak memberikan gambaran perilaku positif yang dapat membangun perilaku penonton.

Berdasarkan sumber data nielsen pada tahun 2018 rating tertinggi adalah Siaran Bola Asian Games SCTV, kedua Cinta Yang Hilang RCTI, ke tiga ada Orang ke Tiga SCTV. Meskipun Tukang Ojek Pengkolan tidak termasuk dalam rating tertinggi di tahun 2018 namun pada tahun 2017 pernah masuk dalam 3 rating tertinggi yakni 4,6 atau 22,9 %.<sup>13</sup> Sinetron Tukang Ojek Pengkolan sampai sekarang masih berada dalam 10 besar program TV dengan perolehan rating yang tinggi (stabil) dibuktikan dengan episodenya yang sudah mencapai 1600 lebih, jarang sekali sinetron yang bergenre komedi bisa mencapai ribuan episode. Sinetron Tukang Ojek Pengkolan tetap hadir untuk masyarakat karena tetap disukai atau diminati oleh masyarakat sehingga masih bertahan sampai saat ini dan pada 2019 ini sinetron Tukang Ojek genap 4 tahun serta meraih pendapatan iklan tertinggi sehingga masih tetap bertahan.

Sinetron Tukang Ojek Pengkolan menarik perhatian masyarakat desa Gandekan Wonodadi Blitar karena para pemain Tukang Ojek Pengkolan mempunyai ciri khas yang unik membuat masyarakat tertarik menonton. Sinetron

---

<sup>13</sup> www.lifestyle.sindonews.com diaksees pada Sabtu, 02 Maret 2019 pukul 10.12 WIB.

Tukang Ojek Pengkolan diduga memberikan pengaruh karena para pemain menampilkan contoh-contoh yang baik meskipun tidak bernuansa Islam. Sinetron yang dibalut dengan komedi membuat masyarakat yang menonton tidak jenuh untuk menonton dan pesan yang disampaikan dengan cara sederhana. Televisi dijadikan media hiburan sekaligus media pembelajaran bagi masyarakat, adanya sinetron Tukang Ojek Pengkolan masyarakat yang menonton mempersepsikan apa yang mereka tonton dapat menerapkannya dalam kehidupan sosialnya dan meneladani yang tergambarkan dalam sinetron Tukang Ojek Pengkolan. Banyak yang dapat diambil pelajaran dari sinetron tersebut dari segi perilaku.

Sinetron Tukang Ojek Pengkolan memberikan gambaran kepada masyarakat untuk selalu menghargai semua pekerjaan orang lain, sabar, dan tolong menolong. Perilaku sosial sabar dan tolong-menolong pada dasarnya perilaku sosial dapat diamati pada saat berinteraksi dengan orang lain. Sabar dalam agama Islam sangat dianjurkan, karena sabar merupakan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap orang namun ada orang yang belum bisa menerapkan perilaku sabar dalam kehidupan sosialnya. Banyak orang yang sering mengeluh dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah. Hakikatnya sebagai manusia harus saling menolong Apabila ada orang yang membutuhkan bantuan, karena manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia mempunyai kewajiban untuk meringankan beban orang lain apabila ada yang membutuhkan bantuannya.

Salah satu kasus yang ada dalam dunia nyata antara ojek online dan konvensional ada persaingan dalam mencari penumpang. Penggunaan ojek online dalam dunia nyata lebih diminati dan berdampak terhadap berkurangnya minat penggunaan ojek konvensional dan sering terjadi perselisihan. Seperti kejadian di salah satu kota beberapa waktu lalu merupakan bukti nyata bahwa ada kesenjangan antara ojek online dan konvensional.<sup>14</sup> Program acara sinetron Tukang Ojek Pengkolan menggambarkan ojek konvensional tidak merasa terancam dengan adanya ojek online karena rezeki sudah ada yang mengatur sehingga diharapkan masyarakat yang menonton mampu mencontoh dan

---

<sup>14</sup> <https://nasional.sindonews.com/read/1039192/149/ojek-aplikasi-munculkan-konflik-sosial-1441073312> diakses pada Sabtu, 16 Februari 2019 pukul 09.47 WIB.

meneladani apa yang tergambarkan dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*. Penjual makanan, tukang sayur, penjual kue kering, penjual ketoprak, es cendol sampai tukang cuci sepeda motor juga tampak rukun tidak saling menjatuhkan namun saling mendukung meskipun berbeda pekerjaannya dan saling membantu apabila ada yang membutuhkan bantuan.

Alur yang seperti itu membuat masyarakat merespon dengan baik adanya sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*. Sinetron ini tidak menampilkan tokoh-tokoh yang antagonis melainkan tokoh protagonis. Media televisi melalui program acara tersebut sebagai partner yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.<sup>15</sup> Berbagai perilaku yang diperlihatkan di acara tersebut akan memberi rangsangan bagi masyarakat untuk mencontohnya. Masyarakat pasti mengetahui bahwa semua yang ditayangkan belum tentu benar dalam kehidupan nyata karena begitu kuatnya pengaruh dari media televisi yang menayangkan sinetron tersebut maka bisa saja akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat.

Sinetron komedi yang dikemas secara sederhana akan membuat khalayak yang menonton tidak merasa jenuh sehingga dapat memikat hati khalayak. Pesan yang disampaikan dengan sederhana melalui peran yang ditampilkan diharapkan membuat masyarakat yang menonton terpengaruhi. Pengaruh tersebut dapat berupa perilaku sosial seperti cara tokoh dalam menyikapi masalah dalam sinetron tersebut, bisa juga melalui sikap dan perilaku sosial para pemain *Tukang Ojek Pengkolan*. Tokoh yang unik dan mempunyai ciri khas masing-masing membuat khalayak yang menonton akan merasa terhibur dan pesan yang disampaikan akan mudah dipahami. Kecenderungan perilaku sosial dalam berhubungan karena adanya efek dari media massa yang membuat masyarakat memiliki kecenderungan berperilaku sosial seperti apa yang sudah ditayangkan.

Perilaku sosial masyarakat merupakan apa yang telah dilihat akan dipersepsikan oleh otak dan akan ditunjukkan dalam bentuk perilaku. Pesan tersebut bisa muncul dari perkataan atau perbuatan tokoh pemeran *Tukang Ojek Pengkolan*. Sedikit sekali sinetron komedi yang menghadirkan pesan-pesan yang positif dan mendidik. Para pemain *Tukang Ojek Pengkolan* ini mempunyai ciri

---

<sup>15</sup> Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi...*, hal. 131.

khas yang berbeda sehingga membuat sinetron ini lebih berwarna dan berbeda. Kehadiran sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* merupakan bentuk aktualitas komunikasi dan interaksi masyarakat berdasarkan alur cerita untuk mengangkat permasalahan sosial manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* isi pesan yang disampaikan bersifat positif bagi khalayak meskipun tidak ada unsur Islamnya.

Isi pesan dalam sinetron dapat mewakili evidensi masyarakat dalam realitas yang ada dalam lingkungannya. Banyak sinetron yang menayangkan dari sisi sosial dan moral dalam kehidupan, tentu saja hal ini dapat bermanfaat bagi khalayak dalam menentukan sikap dan perilaku sosialnya. Pesan-pesan sinetron terkadang terungkap secara simbolis dalam alur ceritanya. Tema tentang kehidupan sosial di suatu daerah dan tentang perilaku manusia ke dalam bentuk sinetron membuat peneliti tergugah keingintahuan mengenai pengaruhnya di kalangan masyarakat Desa Gandekan Wonodadi Blitar yang menonton tayangan *Tukang Ojek Pengkolan*.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik meneliti dengan judul ***“Pengaruh Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Desa Gandekan Wonodadi Blitar*”***

## **B. Batasan Masalah**

### **1. Batasan Bahasan**

Pada penelitian ini dibatasi mengenai pengaruh program acara *Tukang Ojek Pengkolan* terhadap perilaku sosial masyarakat yang positif setelah menonton sinetron tersebut. Perilaku yang dimaksud disini seperti sabar dan tolong menolong. Di luar pengaruh positif dalam program acara tersebut tidak akan dibahas mendalam di dalam penelitian hanya disebutkan sekilas.

### **2. Batasan Jumlah Yang Diteliti**

Jumlah responden yang diteliti adalah 100 responden masyarakat Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Jumlah responden ini dianggap mewakili masyarakat sehingga hasil penelitian dapat mewakili.

### 3. Batasan Masa Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2019. Masa penelitian ini dianggap cukup untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif.

### 4. Batasan Lokasi atau Tempat

Penelitian ini memanfaatkan objek penelitian di wilayah Desa Gandekan Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Pemilihan tempat ini dilakukan karena masyarakatnya yang beragam dan merupakan wilayah yang mudah dijangkau oleh peneliti sehingga diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang mewakili masyarakat umum.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.: **“Bagaimana Pengaruh Sinetron Tukang Ojek Pengkolan Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Desa Gandekan Wonodadi Blitar?”**

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Sinetron Tukang Ojek Pengkolan terhadap Perilaku Sosial masyarakat Desa Gandekan Wonodadi Blitar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak. Adapun dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membaca dan memberikan gambaran mengenai pengaruh sinetron Tukang Ojek Pengkolan terhadap Perilaku Sosial Masyarakat.
- b. Dapat menambah wawasan mengenai Pengaruh Sinetron Tukang Ojek Pengkolan terhadap Perilaku Sosial di wilayah Desa Gandekan Wonodadi Blitar.

## 2. Kegunaan praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat mengenai pengaruh sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* terhadap Perilaku Sosial Masyarakat di wilayah Desa Gandekan Wonodadi Blitar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada jurusan KPI bahwa program acara yang berkualitas tidak hanya bersifat menghibur tetapi juga harus mempunyai nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan dan dapat digunakan sebagai acuan maupun referensi, sehingga dapat memberikan manfaat bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah, dimana rumusan masalah telah dijadikan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban yang masih bersifat praduga karena belum terbukti berdasarkan teori yang relevan dan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>16</sup> Hipotesis merupakan pernyataan yang belum tentu kebenarannya. Harus diuji terlebih dahulu karena bersifat dugaan awal. Kriyanto menyatakan bahwa hipotesis adalah teori, proporsi yang belum terbukti, diterima secara tentatif untuk menjelaskan fakta-fakta yang bersifat sementara.<sup>17</sup>

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ho: Tidak ada pengaruh antara *Sinetron Tukang Ojek Pengkolan* terhadap Perilaku Sosial Masyarakat.

Ha: Terdapat pengaruh *Sinetron Tukang Ojek Pengkolan* terhadap Perilaku Sosial Masyarakat.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 64.

<sup>17</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis RisetMKomunikasi*. (Jakarta : Prenada Media, 2014), hal. 27.

## G. Definisi Konseptual

### 1. Sinetron

Sinetron merupakan kepanjangan dari Sinema Elektronik. Sinetron dalam bahasa Inggris disebut *soap opera*.<sup>18</sup> Sinetron biasanya mengambil cerita mengenai kehidupan sehari-hari yang dikemas dengan berbagai konflik kehidupan. Semua aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat merupakan bagian dari komunikasi, termasuk sinetron. Dalam ilmu komunikasi juga memiliki cara-cara untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Program acara televisi termasuk sinetron merupakan salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma. Secara tidak langsung isi pesan yang terungkap dalam sinetron tersebut sebagai kontrol sosial bagi masyarakat.<sup>19</sup>

Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* adalah tayangan sinetron Serial yang menceritakan mengenai kehidupan yang menggambarkan kehidupan sosial tukang ojek dan warganya di sebuah desa bernama Rawa Bebek. Sinetron ini memberikan gambaran positif mengenai kehidupan sosial. Sinetron ini hadir agar dapat memengaruhi masyarakat supaya berperilaku positif. Melalui sinetron yang bertema kehidupan sosial masyarakat akan sadar dan peduli terhadap orang lain.

### 2. Perilaku Sosial

Perilaku yaitu kecondongan untuk bertindak, berfikir, berpersepsi. Selain itu perilaku adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup meliputi perilaku yang tampak dan perilaku tidak tampak.<sup>20</sup> Perilaku tidak dapat dilepaskan dari dampak komunikasi. Sosial yaitu hubungan mengenai tingkah laku, moral, nilai dan aturan yang bersumber dari masyarakat yang digunakan sebagai acuan untuk berhubungan dengan orang lain. Sosial disini dijadikan sebagai acuan untuk berinteraksi yang bersifat tidak nyata berisi

---

<sup>18</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2004), hal. 427.

<sup>19</sup> Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi....*, hal. 130.

<sup>20</sup> Suciati, *Psikologi Komunikasi : Sebuah Tinjauan Teoris dan Perspektif Islam*. (Yogyakarta : Buku Litera, 2015), hal. 23.

simbol-simbol yang berkaitan dengan lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan seseorang.

Krech, Crutchfield dan Ballachey dalam Suciati menyatakan bahwa perilaku sosial seseorang itu tampak dari sikap, perbuatan dan kata-kata dalam menanggapi seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan.<sup>21</sup> Perilaku sosial serupa dengan reaksi seseorang terhadap orang lain yang ditunjukkan melalui perasaan, tindakan, dan rasa hormat terhadap orang lain. Seseorang berperilaku sosial karena merupakan sifat alamiah untuk menanggapi respon terhadap orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda.

Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* memberikan gambaran kepada masyarakat agar dapat berperilaku seperti apa yang telah ditayangkan. Dengan begitu, sinetron ini dapat memberikan gambaran untuk masyarakat sesuai dengan apa yang telah dipersepsikan. Hal ini membuat masyarakat akan terdorong untuk berperilaku seperti apa yang telah dilihatnya, karena sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* ceritanya mengenai kehidupan sosial dan merupakan cermin kehidupan untuk memberikan kesadaran dan kepedulian terhadap orang lain. Ceritanya yang ringan dibalut dengan komedi membuat masyarakat tertarik untuk menonton.

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah cara mengukur suatu variabel. Definisi ini merupakan identifikasi dari definisi konseptual yang akan diukur, maka indikator dalam penelitian ini adalah :

### 1. Variabel X (Variabel Independen)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Penelitian ini variabel independennya yaitu *Sinetron Tukang Ojek Pengkolan*, maka untuk penelitian ini variabel dioperasionalkan dengan indikator-indikator dilihat dari :

#### a. Frekuensi

##### 1) Tingkat keseringan menonton televisi.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 63.

2) Tingkat keseringan menonton sinetron Tukang Ojek Pengkolan.

b. Durasi

1) Berapa lama (jam/menit) menonton sinetron Tukang Ojek Pengkolan.

2. Variabel Y (Variabel Dependen)

Variabel Dependen yaitu variabel yang diduga sebagai akibat dari variabel independen. Dengan begitu, dapat diketahui mengenai jawaban responden berpengaruh atau tidak berpengaruh sinetron.

Penelitian ini variabel dependen indikator-indikatornya dilihat dari

a. Perhatian (Kognitif)

1) Memperhatikan tayangan sinetron Tukang Ojek Pengkolan.

2) Memperhatikan perilaku para pemain Tukang Ojek Pengkolan.

b. Pengertian atau perasaan (Afektif)

1) Memahami isi cerita sinetron Tukang Ojek Pengkolan.

c. Penerimaan atau perilaku (Behavioral)

Masyarakat menjadi tahu perilaku yang seharusnya dicontoh atau tidak dan bagaimana menyikapi suatu masalah dengan cara yang baik.

Indikator untuk mengukur variabel perilaku sosial dilihat dari :

1) Masyarakat selalu sabar dalam menghadapi masalah.

2) Masyarakat sadar dan peduli terhadap orang lain.

3) Saling tolong menolong.

## **I. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan beberapa penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain pada waktu terdahulu. Sehingga penulis ingin mengetahui kembali penelitian yang sejenis untuk mengetahui hasil penelitian dan metode yang digunakan, sebagai rujukan bagi penulis dalam menyusun metode penelitian ini.

**Tabel. 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Item	Iqbal	Imma Setiawaty	Diyah Ayu Kusuman
1.	Judul	Pengaruh Terpaan Tayangan Program Sinetron Go BMX MNCTV Terhadap Perilaku Imitasi Penonton Televisi	Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Remaja Di Televisi Terhadap Moralitas Remaja (Studi Deskriptif Terhadap Pelajar Di SMA Nasional Bandung)	Pengaruh Sinetron Terhadap Konsumsi Barang (Fashion) Pada Masyarakat Muslim Di Kelurahan Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap.
2.	Tahun	2016	2016	2018
3.	Teori	Pembelajaran Sosial	Teori Kognitif Jean Piaget Teori bandura	Perubahan Sosial
4.	Metode	Kuantitatif/ Positivisme	Kuantitatif deskriptif	Kuantitatif komparatif

5.	Hasil	Besarnya pengaruh variabel bebas X Terpaan Tayangan Progam sinetron Go BMX MNCTV terhadap variabel terikat Y Perilaku Imitasi Penonton Televisi sebesar 28,8%, sedangkan sisanya 71,6% dipengaruhi faktor lain.	Program acara sinetron berpengaruh terhadap menurunnya moral remaja sebesar 35,8% dan 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain.	Sinetron yang ditayangkan berpengaruh positif terhadap konsumsi barang ( <i>Fashion</i> ) pada masyarakat muslim di Kelurahan Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap.
6.	Persamaan	Mengetahui sejauh mana perilaku setelah menonton progam acara televisi	Mengetahui sejauh mana perilaku setelah menonton progam acara televisi	Mengetahui sejauh mana perilaku setelah menonton progam acara televisi
7.	Perbedaan	Teori yang digunakan dan analisis data beberapa ada yang berbeda	Teori yang digunakan berbeda	Teori yang digunakan dan teknik sampling

## **J. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses dalam menemukan hasil dengan menggunakan data berupa angka yang dapat diukur.<sup>22</sup> Penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal sampai akhir.<sup>23</sup> Penelitian kuantitatif menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka dari hasil pengukuran, oleh karena itu, dalam penelitian ini data yang berupa angka memegang peranan yang sangat penting sebagai alat untuk menganalisis hasilnya.

Metode jenis ini memandang tingkah laku manusia sesuai realitas sosial secara objektif dan dapat diukur. Metode kuantitatif menggambarkan atau menjelaskan mengenai suatu masalah yang hasilnya dapat di representasikan dari seluruh populasi yang ada.<sup>24</sup> Peneliti di tuntut untuk bersikap objektif dalam penelitian supaya batasan rancangan dan alat ukur yang digunakan sudah memenuhi prinsip realibilitas dan validitas dengan lebih sistematis dan terstruktur.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka kemudian dilakukan analisis.<sup>25</sup> Penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta dari suatu populasi. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan dari subyek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasi) dan kejadian. Instrumen

---

<sup>22</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : PT. Rosdakarya, 2013), hal. 37.

<sup>23</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*. (Jakarta : Indeks, 2009), hal. 3.

<sup>24</sup> RachmatJKriyantono, *Teknik Praktis RisetPKomunikasi*. (Jakarta : Prenada Media, 2014), hal. 56

<sup>25</sup> Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*. (Yogyakarta : UII Press, 2005), hal. 28.

dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden.

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang ada dalam ruang lingkup yang ingin diteliti untuk ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Hasil survey penelitian data populasi desa Gandekan dengan jumlah penduduk 7.518 jiwa.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang ingin diteliti. Pengambilan sampel sangat penting karena sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi yang ada. Pengambilan sampel dilakukan melalui pertimbangan jika populasi yang jumlahnya sangat besar dapat diambil beberapa populasi yang ada. Suharsimi Arikunto mengatakan apabila responden yang ingin diteliti kurang dari 100 orang maka lebih baik semua responden diambil dan jika jumlah subjek lebih besar dari yang diinginkan, maka yang diambil sebesar 10-15% atau juga bisa diambil sebesar 20-25% dari jumlah populasi yang ada.<sup>26</sup> Penelitian dilakukan secara *random* dengan metode *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi yang sangat besar sehingga dengan begitu kuesioner atau angket dibagikan secara acak sederhana (*random*) dan sistematis. Peneliti akan membagikan kuesioner atau angket dengan cara mengelompokkan populasi berdasarkan tempat tinggal sehingga yang di ambil sampel yaitu Setiap RT dipilih secara *random* yang berumur 17 sampai 40 Tahun yang menonton Sinetron Tukang Ojek Pengkolan diberikan angket untuk menjawab pernyataan yang telah diberikan oleh responden.

---

<sup>26</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2010), hal. 120.

Rumus yang digunakan yaitu *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Populasi

e : Kelonggaran ketelitian pengambilan sampel. Peneliti menggunakan 10%

maka penentuan besarnya sampel sebagai berikut

$$n = \frac{7.518}{1 + 7.518(10\%)}$$

$$n = \frac{7.518}{1 + 7.518(0,1)^2}$$

$$n = \frac{7.518}{1 + 75,18}$$

$$n = \frac{7.518}{75,18}$$

$$n = 100$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil adalah 100 responden

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur dalam data yang diteliti atau diamati agar menjadi sistematis dan mudah dalam mengumpulkan data. Dalam pemilihan instrumen harus ditentukan oleh objek penelitian, sumber data, waktu, kontribusi dan teknik yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul.<sup>27</sup> Instrumen penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data. Jenis instrumen yang digunakan yaitu Kuesioner atau angket. Hal ini merupakan instrumen yang penting untuk

---

<sup>27</sup> Tulus Winarsun, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan Edisi Revisi*. (Malang : UMM Press, 2006), hal. 203.

digunakan dalam penelitian. Data tersebut sangat penting karena instrumen tersebut digunakan untuk mengukur hasilnya sehingga harus terpercaya dan memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel.

**Tabel 1.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jml
Pengaruh Sinetron Tukang Ojek Pengkolan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi Menonton</li> <li>• Durasi Menonton</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Keseringan Menonton Sinetron</li> <li>• Jangka Waktu Menonton Sinetron</li> </ul>	1, 2, 3, 4  5, 6, 7, 8	8
Perilaku Sosial Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatian</li> <li>• Pengertian</li> <li>• Penerimaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Ketertarikan Tarikan Masyarakat</li> <li>• Tingkat Pemahaman Isi Cerita</li> <li>• Perilaku yang dapat di Contoh dalam Cerita</li> <li>• Mampu Menyikapi Suatu masalah</li> </ul>	9, 10, 11, 12, 13  14, 15, 16, 17, 18  19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	20

**Tabel 1.3 Blue Print Instrumen Penelitian**

Teori	Konsep	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator
Teori Kultivasi (George Gerbner)	Pengaruh Sinetron Tukang Ojek Pengkolan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi Menonton</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Keseringan Menonton Sinetron</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senantiasa Menonton Sinetron Setiap Hari</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Durasi Menonton</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jangka Waktu Menonton Sinetron</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senantiasa Menonton Sinetron dari Awal Sampai Akhir</li> </ul>
Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura)	Perilaku Sosial Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatian</li> <li>• Pengertian</li> <li>• Penerimaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Ketertarikan Masyarakat</li> <li>• Tingkat Pemahaman Isi Cerita</li> <li>• Perilaku yang dapat di Contoh dalam Cerita</li> <li>• Mampu Menyikapi Suatu masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senantiasa Memperhatikan Sinetron</li> <li>• Senantiasa Memahami Isi Cerita</li> <li>• Dapat Memaknai Pesan yang ditayangkan</li> <li>• Senantiasa dapat menerapkan Isi Pesan Sinetron dalam Kehidupan Sehari-hari</li> <li>• Senantiasa menerapkan Perilaku Sabar dan Tolong-</li> </ul>

				Menolong dalam Lingkungan Masyarakat
--	--	--	--	---

#### 4. Sumber Data dan Skala Pengukuran

##### a. Sumber Data

Penelitian ini sumber data yang diperoleh yakni :

- 1) Sumber data primer merupakan sumber data dimana sebuah data didapat dari sumber pertama di lokasi penelitian.<sup>28</sup> Sumber data primer penelitian ini adalah masyarakat Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar berjumlah 100 orang.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber primer yang dibutuhkan. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang dapat membantu membuktikan data dan sebagai bahan perbandingan data yang telah dikumpulkan.<sup>29</sup> Sumber data sekundernya berupa buku, jurnal, *website*, dan contoh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

##### b. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan acuan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga akan menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukurannya. Skala *likert* digunakan untuk mengukur fenomena sosial seperti persepsi, perilaku, dan pendapat. Setiap jawaban dari setiap instrumen mempunyai susunan dari positif sampai negatif. Untuk mengetahui Pengaruh Sinetron berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkam diatas maka skor penilaian berdasarkan skala *likert* yaitu :

<sup>28</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan....*, hal. 162.

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta : Prenada Media, 2014), hal. 129.

**Tabel 1.4 Skor penilaian positif Pengaruh Sinetron**

NO.	Jawaban Pernyataan	Skor Penilaian
1.	SL	4
2.	SR	3
3.	JR	2
4.	TP	1

**Tabel 1.5 Skor penilaian negatif Pengaruh Sinetron**

NO.	Jawaban Pernyataan	Skor Penilaian
1.	SL	1
2.	SR	2
3.	JR	3
4.	TP	4

**Tabel 1.6 Blue Print Pengaruh Sinetron**

Variabel Penelitian	Indikator	No. Soal	Jml
Pengaruh Sinetron	• Frekuensi	1, 2, 3, 4	4
Tukang Ojek	Menonton	5, 6, 7, 8	
Pengkolan	• Durasi		4
	Menonton		
<b>Jumlah</b>			8

Skor penilaian Perilaku Sosial Masyarakat pernyataan positif berdasarkan skala *likert* yakni :

**Tabel 1.7 Skor penilaian positif Perilaku Sosial Masyarakat**

NO.	Jawaban Pernyataan	Skor Penilaian
1.	SS	4
2.	S	3
3.	TS	2
4.	STS	1

**Tabel 1.8 Skor penilaian negatif Perilaku Sosial Masyarakat**

NO.	Jawaban Pernyataan	Skor Penilaian
1.	SS	1
2.	S	2
3.	TS	3
4.	STS	4

**Tabel 1.9 Blue Print Perilaku Sosial Masyarakat**

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	Jml
Perilaku Sosial Masyarakat	• Perhatian	9, 10, 11, 12, 13	5
	• Pengertian	14, 15, 16, 17, 18	5
	• Penerimaan	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	10
<b>Jumlah</b>			20

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian dari pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya penelitian. Penelitian ini memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan mengenai suatu objek yang diamati oleh peneliti.<sup>30</sup> Observasi dilakukan karena untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dari subjek penelitian yang ada. Data yang dikumpulkan harus sistematis agar dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati bagaimana kondisi yang ada di lapangan secara langsung mengenai kondisi dan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten serta segala hal yang berkaitan dengan penelitian.

<sup>30</sup> Sukandar rumidi, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 69.

b. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung dimana responden mengisi pernyataan dengan harapan memberikan respon atas pernyataan tersebut.<sup>31</sup> Kuesioner atau angket yang disebarakan kepada responden berjumlah 28 (dua puluh delapan) pertanyaan atau penyantaan yang harus dijawab oleh responden dengan cara memberikan tanda centang (√) sesuai dengan jawaban yang diinginkan dan beberapa pertanyaan mengenai identitas responden.

c. Kepustakaan

Mengumpulkan dan memanfaatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan materi dan metodologi dalam rangka memperkuat penelitian agar relevan. Penelitian ini juga memanfaatkan berbagai literatur berupa buku-buku atau data yang diperoleh di luar dari hasil temuan lapangan.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis data yang berhubungan dengan angka dan rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisa masalah yang diteliti, maka perhitungan statistik menjadi alat utama untuk mengukur. Statistik adalah teknik matematik untuk mengumpulkan, mengorganisasi, menginterpretasi data angka.

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner atau angket untuk mendapatkan data kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data dari penelitian dan literatur-literatur yang lain untuk mendukung data. Setelah data itu siap maka dapat dikelola sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil kuesioner atau angket dari responden. Penganalisaan data yang digunakan yaitu :

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut mampu menghasilkan data

---

<sup>31</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasis, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 139.

yang valid. Uji validitas berkaitan dengan pengukuran angket atau kuesioner yang harus diukur dan dinyatakan valid.<sup>32</sup> Suatu kuesioner dikatakan valid jika setiap butir-butir pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Validitas dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgement*) yaitu validator. Instrumen dikatakan valid jika validator telah menyatakan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil dari validitas ahli tersebut sebagaimana terlampir, selanjutnya analisis validitas dari uji coba instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih pada keadaan yang sama. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* hasil pengujian dapat dilihat pada R tabel, lalu hasil tersebut dibandingkan dengan tingkat reliabilitas berdasarkan nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* hitung lebih besar dari 0,05 maka artinya item pertanyaan yang ada dalam seluruh variabel tersebut reliabel. Perhitungan reliabilitas hanya dapat dilakukan apabila item sudah teruji secara valid. Sebagai alat ukur yang digunakan yaitu program *SPSS 16.0*.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas terdistribusi normal atau tidak. Pengujian Normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal, dan jika kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Sebagai alat ukur yang digunakan yaitu program *SPSS 16.0*.

---

<sup>32</sup> Misbahuddin dan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 76.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan salah satu metode uji regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan sebuah pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sinetron Tukang Ojek Pengkolan terhadap perilaku sosial masyarakat. Sebagai alat ukur yang digunakan yaitu program *SPSS 16.0*.

**K. Sistematika Pembahasan**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi konseptual, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI**

Bab ini menguraikan mengenai tinjauan tentang televisi sebagai media massa, karakteristik televisi, fungsi televisi sebagai media massa, efek kehadiran media massa, pengertian sinetron, pengaruh sinetron, perilaku sosial, serta berkaitan dengan teori-teori yang ada kaitannya dan penelitian terdahulu yang relevan.

**BAB III : OBJEK PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai Objek yang dijadikan penelitian. Di uraikan mengenai gambaran umum desa Gandekan Wonodadi Blitar, gambaran umum sinetron Tukang Ojek Pengkolan serta data-data yang mendukung penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan hasil temuan pada saat berada di lapangan, dihubungkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan disesuaikan dengan teori-teori yang relevan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran yang menjadi hasil dari temuan.